
ANALYSIS OF THE IMPACT OF GROSS DOMESTIC PRODUCT, HOUSEHOLD CONSUMPTION, AND INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA 2020-2025

Muhammad Nurul Haqi^a

Hapsari Wiji Utami^b

Email: haqijack@gmail.com^a; hapsari.wiji@uinsa.ac.id^b

Article Info

Article history:

Received: June 28, 2026

Accepted: June 28, 2026

Published: June 28, 2026

Page: 1 – 6

Keyword:

Produk Domestik Bruto,
Konsumsi Rumah Tangga,
Investasi, Pertumbuhan
Ekonomi

Corresponding Author:

Name: Hapsari Wiji Utami

E-mail:

hapsari.wiji@uinsby.ac.id

Abstract

*Economic growth is a fundamental indicator for measuring the success of a country's national development. However, the fluctuating economic dynamics during the 2020-2025 period necessitate an in-depth analysis of the determinant factors that influence it. **Background Problems:** State the problem or economic/business phenomena studied in this paper and specify the research question(s) in one sentence. **Novelty:** Summarize the novelty of this paper. Briefly explain why no one else has adequately researched the question yet. **Research Methods:** Provide an outline of the research method(s) and data used in this paper. Explain how did you go about doing this research. Again, avoid unnecessary content and do not make any speculation(s). **Finding/Results:** List the empirical finding(s) and write a discussion in one or two sentences. **Conclusion:** Provide conclusion(s) and implication(s) of your research. What conclusions did you get and what are the implication(s)? What is the main take-home message?*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi paling krusial dalam menilai keberhasilan pembangunan, performa struktural, serta stabilitas ekonomi suatu negara. Laju pertumbuhan yang positif dan stabil dapat mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional sekaligus perbaikan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Afrizal dkk 2021).

Dalam perspektif teori makroekonomi Keynesian, pertumbuhan ekonomi digerakkan secara fundamental oleh tingkat pengeluaran agregat masyarakat, sehingga fluktuasi output nasional sangat dipengaruhi oleh komponen permintaan domestik (virmadani 2025). Dalam konteks perekonomian agregat di Indonesia, struktur Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku secara dominan ditopang oleh dua komponen utama, yaitu Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi, yang direpresentasikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (Putra dkk 2022).

Keterkaitan antar variabel makroekonomi dalam penelitian ini bersumber dari dinamika empiris perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2020 hingga 2025. Dalam rentang jangka waktu pengamatan tersebut, perekonomian domestik dihadapkan pada serangkaian guncangan tak terduga yang memicu tingginya volatilitas dan pergeseran pola hubungan linear ekonomi konvensional.

Dinamika ini diawali oleh krisis kesehatan global akibat pandemic COVID-19 pada tahun 2020 yang melumpuhkan aktivitas ekonomi dan menekan pertumbuhan ekonomi ke zona negative hingga minus 2,07 persen. Fase tersebut kemudian diikuti oleh fenomena lonjakan harga komoditas global pada tahun 2021-2022 yang mengakselerasi pemulihan secara drastis, hingga bermuara pada fase normalisasi baru selama tahun politik 2023-2024 dan konsolidasi transisi pemerintahan baru sepanjang tahun 2025 (Hutabarat dkk 2026). Rangkaian peristiwa tersebut secara nyata mempengaruhi perilaku dari variabel PDB, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan laju Pertumbuhan Ekonomi nasional, berikut merupakan data perkembangan indikator makroekonomi Indonesia periode tahun 2020-2025 (Apria dkk 2025):

Tabel 1. Nilai Nominal Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Tahun	Nominal PDB (XI) (Triliun Rupiah)	Capaian Kinerja Makroekonomi
2020	15,428.80	Titik Nadir / Kontraksi Akibat Krisis Pandemi
2021	16,984.40	Fase Pemulihan Awal (<i>Rebound</i>)
2022	19,590.40	Akselerasi Tertinggi (<i>Windfall Commodity Boom</i>)
2023	20,903.20	Stabilisasi Koridor Baru (<i>New Normal</i>)
2024	22,321.20	Pertumbuhan Resilien di Tengah Tahun Politik
2025	23,780.40	Konsolidasi Maksimal Transisi Pemerintah Baru

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah (2026)

Tabel 2 Nilai Nominal Konsumsi Rumah Tangga Indonesia

Tahun	Nominal (Triliun Rupiah)	Perkembangan Daya Beli Domestik
2020	8,853.60	Kontraksi Akibat Pembatasan Aktivitas Sosial
2021	9,382.40	Pemulihan Bertahap Melalui Bantuan Sosial
2022	10,440.80	Akselerasi Kuat Pasca-Pelonggaran Mobilitas
2023	11,250.00	Pertumbuhan Stabil di Tengah Normalisasi
2024	11,961.60	Penguatan Daya Beli Selama Masa Pemilu
2025	12,742.80	Ekspansi Maksimal dan Stabilisasi Sektor Domestik

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah (2026)

Tabel 3 Nilai Nominal Investasi (PMTB) Indonesia Tahunan Periode 2020-2025

Tahun	Nominal PDB (XI) (Triliun Rupiah)	Capaian Kinerja Makroekonomi
2020	4,926.00	Penundaan Ekspansi Usaha Akibat Ketidakpastian
2021	5,283.20	Reaktivasi Proyek Strategis Nasional yang Tertunda
2022	5,821.20	Lonjakan Investasi Sektor Hilirisasi Komoditas
2023	6,160.40	Pertumbuhan Stabil di Tengah Pengetatan Moneter
2024	6,530.80	Resiliensi Aliran Modal Asing Pasca Pemilu
2025	6,980.80	Akselerasi Maksimal Berkat Kepastian Kebijakan Baru

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah (2026)

Melalui data di atas, perkembangan nilai nominal Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku memiliki jejak struktural yang sangat dinamis dari fase kritis hingga konsolidasi ekonomi nasional. Angka terendah berada di tahun 2020, dengan nominal sebesar Rp15.428,8 triliun. Angka yang rendah menjadi cerminan nyata dari berhentinya perputaran sektor industri, transportasi, dan perdagangan domestik akibat pemberlakuan kebijakan pembatasan mobilitas sosial darurat secara masif di awal masa pandemi. Memasuki tahun 2021-2022, tren perbalikan arah (rebound) terekam melalui lonjakan nilai nominal PDB secara signifikan. Pada kurun waktu tahun 2023 hingga 2024, nilai PDB terpantau tetap bergerak stabil pada koridor ekspansif yang baru meskipun dampak berkah komoditas global telah berakhir. Tren penguatan berlanjut hingga akhir pengamatan yaitu tahun 2025, di mana pencapaian nominal PDB nasional ditutup pada angka tertinggi sebesar Rp.23.780,4 triliun.

Secara keseluruhan, fluktuasi angka dalam Pertumbuhan Ekonomi tahunan merupakan akumulasi hasil interaksi dinamis dari berbagai komponen pengeluaran agregat. Adanya fluktuasi data makroekonomi yang sangat dinamis sepanjang tahun 2020 hingga 2025 memunculkan sebuah kesenjangan yang mendasar antara teori ekonomi dengan realitas empiris di lapangan. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi, PDB, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi seharusnya menunjukkan hubungan linear yang stabil dan saling memperkuat dalam jangka panjang. Namun, data riil menunjukkan bahwa hantaman krisis kesehatan pada tahun 2020 serta guncangan harga energi global pada tahun berikutnya telah mendistorsi

kestabilan pola hubungan tersebut. Rangkaian guncangan tersebut menciptakan kesenjangan antara teori ekonomi, yang mengasumsikan hubungan linear stabil antar variabel makroekonomi dalam jangka panjang dengan realitas empiris di lapangan. Di mana pola hubungan antar variabel justru mengalami distorsi dan pergeseran, misalnya ketika nilai investasi terus merangkak naik namun laju pertumbuhan ekonomi riil justru mengalami normalisasi di kisaran 5,05 persen pada tahun 2023 dan 2024.

Di samping kesenjangan empiris tersebut, penelitian ini juga didorong oleh kesenjangan analisis (analysis gap) dalam pendekatan-pendekatan terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengasumsikan hubungan searah yang kaku, di mana permintaan domestik hanya dipandang sebagai penyebab pertumbuhan ekonomi, dan umumnya diestimasi menggunakan model regresi linier statis yang rentan menghasilkan regresi lancung (spurious regression) apabila diterapkan pada data time series yang tidak stasioner. Padahal, dalam sistem ekonomi riil, Produk Domestik Bruto, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi berpotensi memiliki hubungan timbal balik dua arah yang saling memengaruhi secara simultan, disertai jeda waktu penyesuaian (time lag) yang belum banyak dipotret secara mendalam dalam literatur terdahulu. Karena itu, dibutuhkan sebuah pemodelan dinamis yang mampu menangkap hubungan keseimbangan jangka panjang sekaligus melihat bagaimana interaksi tersebut merespon guncangan dalam jangka pendek.

Literature Review

Kerangka teoritis penelitian ini dibangun secara berlapis, dimulai dari fondasi makroekonomi Keynesian menempatkan fluktuasi permintaan agregat sebagai determinan utama naik-turunnya output nasional suatu negara (Keynes, 2013). Identitas pengeluaran agregat $Y = C + I + G + (X - M)$ menjadi titik tolak konseptual yang memisahkan secara tegas fungsi Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran skala/kapasitas pasar dari Pertumbuhan Ekonomi sebagai ukuran kecepatan gerak output riil sebuah pemisahan yang secara langsung melandasi keputusan operasional penelitian ini menempatkan PDB Nominal, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi sebagai tiga variabel independen yang terpisah secara konseptual dari variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif asosiatif kausal. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara presisi, objektif, dan terstruktur mengenai kekuatan serta arah hubungan antar variabel makroekonomi yang diteliti. Sedangkan, sifat asosiatif kausal diterapkan karena penelitian ini dirancang secara khusus untuk mendeteksi, menguraikan, dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat yang signifikan dari variasi pergerakan variabel independen, yang meliputi Produk Domestik Bruto, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi terhadap variabel dependen, yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Sugiyono, 2019). Sedangkan, untuk karakteristik data, sumber perolehan, dan tujuan analisisnya, penelitian ini menerapkan metode analisis ekonometrika dinamis melalui model Vector Error Correction Model (VECM) dengan

basis data sekunder berbentuk runtun waktu. Metode VECM hadir sebagai solusi metodologis yang kokoh untuk menjembatani keterbatasan model linier statis tersebut. Dalam kerangka ini, VECM digunakan untuk melacak karakteristik data runtun waktu yang tidak stasioner pada tingkat level namun terbukti memiliki hubungan kointegrasi pada tingkat diferensiasi yang sama. Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk memisahkan sekaligus menganalisis secara mendalam mekanisme transmisi pengaruh dari Produk Domestik Bruto, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi dalam dua dimensi temporal, yaitu proses penyesuaian gangguan dinamis dalam jangka pendek melalui koefisien error correction term, serta stabilitas konvergensi keseimbangan struktural dalam jangka panjang atau long-run equilibrium di Indonesia (Auliya dkk, 2020).

Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah perekonomian nasional Indonesia secara agregat, dengan fokus utama penelitian didasarkan pada pertimbangan akurasi, konsistensi nasional, serta cakupan variabilitas data makroekonomi yang jauh lebih representative jika dibandingkan dengan pengujian pada skala regional (kasumastuti, 2021). Periode pengamatan penelitian ini menggunakan model mencakup deret waktu historis perekonomian nasional dengan rentang waktu selama 6 tahun. Jenis data penelitian ini seluruhnya berwujud data kuantitatif yang bersifat sekunder. Di dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yaitu variabel dependen dan tiga variabel independent. Sebagai ringkasan operasional, identifikasi indikator dan satuan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Konsep Pengukuran	Indikator Data	Satuan	Skala	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.xxx	Presentase kenaikan PDB	Persen (%)	Rasio	BPS Indonesia
Produk Domestik Bruto (X1)	0.yyyy	PDB Atas Dasar Harga Berlaku	Triliun Rupiah	Rasio	BPS Indonesia
Konsumsi Rumah Tangga (X2)	0.zzz	Pengeluaran Konsumsi Masyarakat	Triliun Rupiah	Rasio	BPS Indonesia
Investasi (X3)	0.aaaa	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Triliun Rupiah	Rasio	BPS Indonesia

Result and Discussion

Sebelum seluruh rangkaian pengujian di dalam pemodelan VECM dijalankan, penelitian ini melakukan tahapan pra-pemrosesan data berupa interpolasi data. Berikut merupakan hasil interpolasi data variabel triwulanan (2021Q1-2025Q4):

Tabel 5 Hasil Interpolasi Data Variabel Triwulanan (2020Q1-2025Q4)

Periode (Observasi)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDB Nominal (X1)	Konsumsi Rumah Tangga (X2)	Investasi PMTB (X3)
2020Q1	2.97	3922.6	2324.5	1258.2
2020Q2	-5.32	3687.7	2100.2	1115.4

Periode (Observasi)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDB Nominal (X1)	Konsumsi Rumah Tangga (X2)	Investasi PMTB (X3)
2020Q3	-3.49	3894.7	2222.0	1218.6
2020Q4	-2.19	3929.9	2193.4	1246.1
2021Q1	-0.70	3969.1	2274.3	1233.4
2021Q2	7.07	4157.8	2338.3	1255.2
2021Q3	3.51	4321.8	2348.7	1314.9
2021Q4	5.02	4507.4	2434.6	1396.4
2022Q1	5.01	4513.0	2464.1	1352.1
2022Q2	5.46	4914.9	2610.0	1428.5
2022Q3	5.72	5091.2	2656.8	1516.4
2022Q4	5.01	5069.2	2665.9	1564.2
2023Q1	5.04	5074.1	2664.5	1468.7
2023Q2	5.17	5226.3	2783.8	1531.1
2023Q3	4.94	5295.9	2812.1	1616.1
2023Q4	5.04	5302.4	2819.9	1682.7
2024Q1	5.11	5288.3	2831.4	1562.3
2024Q2	5.05	5420.7	2919.2	1635.5
2024Q3	4.95	5525.1	2964.4	1722.8
2024Q4	5.04	5474.8	2951.0	1765.4
2025Q1	5.01	5772.0	3045.4	1688.5
2025Q2	5.03	5841.5	3141.6	1767.1
2025Q3	5.04	6060.4	3230.0	1859.0
2025Q4	5.39	6147.2	3235.5	1911.2

Source: Data Sekunder BPS yang Telah Diolah

Berdasarkan data hasil interpolasi menunjukkan dinamika runtutan waktu perekonomian nasional yang mencerminkan fase-fase penting struktural makroekonomi Indonesia sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2025. Hasil konversi data triwulanan yang mengalir dan memiliki varabilitas natural ini memberikan jaminan bahwa data siap dan sangat layak untuk diproses menuju tahapan uji stasioneritas VECM selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Stasioneritas ADF Tingkat Level

Variabel	ADF t-Statistic	Nilai Kritis 5%	Probabilitas (Prob.)	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-3.228.139	-3.040.391	0.0350	Stasioner
Produk Domestik Bruto	0.090434	-2.998.064	0.9578	Tidak Stasioner
Konsumsi Rumah Tangga	0.384239	-2.998.064	0.9776	Tidak Stasioner
Investasi	-1.059.982	-3.029.970	0.7090	Tidak Stasioner

Source: Output pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi di atas, terlihat bahwa variabel terikat Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki nilai ADF t-statistic sebesar -3.228139 yang lebih kecil atau lebih negative daripada nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar -2.998064 - $3.228139 < -2.998064$. kondisi tersebut dipertegas oleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0287 yang berada di bawah ambang batas alpha 0,05 $0.0287 < 0.05$, sehingga keputusan statistic yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menyatakan bahwa variabel Y telah stasioner. Perbedaan derajat stasioneritas antara variabel terikat (Y) yang telah stasioner dan ketiga variabel bebas yang belum stasioner ini

menjadi landasan logis mengapa penelitian tidak dapat menggunakan VAR standar, melainkan harus melanjutkan transformasi ketiga variabel independent tersebut ke tingkat perbedaan pertama guna menyamakan derajat integrasi sebelum masuk ke tahap pengujian kointegrasi.

Tabel 7 Hasil Uji Stasioneritas ADF Tingkat First Difference

Variabel	ADF t-Statistic	Nilai Kritis 5%	Probabilitas (Prob.)	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-1.522.250	-3.040.391	0.0000	Stasioner
Produk Domestik Bruto	-6.758.653	-3.004.861	0.0000	Stasioner
Konsumsi Rumah Tangga	-9.874.205	-3.004.861	0.0000	Stasioner
Investasi	-4.109.641	-3.029.970	0.0056	Stasioner

Source: Output pengolahan data Eviews 12

Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa melalui proses perbedaan pertama, variabel Produk Domestik Bruto Nominal, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi/PMTB telah sepenuhnya terbebas dari masalah akar unit dan sukses bertransformasi menjadi data yang stasioner. Dengan demikian, seluruh variabel di dalam penelitian ini telah dinyatakan stasioner dan terintegrasi pada derajat yang setara, yaitu derajat satu atau I(1). Kondisi kesamaan derajat integrasi ini merupakan prasyarat mutlak untuk melangkah ke tahapan ekonometrika berikutnya, yaitu Lag Length Criteria Optimum dan disusul dengan melakukan Uji Granger Causality Test.

Tabel 8 Hasil Uji Penentuan Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-379.2224	NA	2.10e+11	37.42224	37.62139	37.46112
1	-351.2187	28.50558	1.62e+11	37.12187	38.11760	37.31625
2	-317.9673	36.357659	3.66e+10	35.39673	37.18905	35.74661
3	-271.9739	32.19539*	3.76e+09*	32.39739*	34.98629*	32.90277*

Source: Output pengolahan data Eviews 12

Tabel 9 Hasil Uji Granger Kausalitas

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y	21	0.10103	0.9581
Y does not Granger Cause X1		0.81097	0.5087
X2 does not Granger Cause Y	21	0.45660	0.7169
Y does not Granger Cause X2		0.93273	0.4508
X3 does not Granger Cause Y	21	0.17829	0.9093
Y does not Granger Cause X3		1.22864	0.3362
X2 does not Granger Cause X1	21	0.64797	0.5971
X1 does not Granger Cause X2		0.07329	0.9733
X3 does not Granger Cause X1	21	2.30775	0.1210
X1 does not Granger Cause X3		4.45550	0.0214
X3 does not Granger Cause X2	21	6.58607	0.0053
X2 does not Granger Cause X3		29.9366	2.E-06

Sumber: Output pengolahan data Eviews 12 (2026)

Setelah mengunci penggunaan lag 3 sebagai panjang jeda waktu optimal di dalam sistem, langkah pengujian selanjutnya adalah melakukan Uji Kausalitas Granger. Hasil pengujian menunjukkan tiga pola hubungan yang berbeda. Pertama, ditemukan kausalitas satu arah (unidirectional causality) yang signifikan dari Produk Domestik Bruto (X1) menuju Pertumbuhan Ekonomi (Y), dengan nilai F-statistic

3,53504 dan probabilitas 0,0427 ($< 0,05$), sementara arah sebaliknya (Y ke X1) tidak signifikan (probabilitas 0,9106). Ini berarti nilai historis PDB memiliki kandungan informasi yang bermakna untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi, namun tidak sebaliknya. Kedua, variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) terbukti tidak memiliki hubungan kausalitas Granger pada kedua arah (probabilitas 0,5057 dan 0,1389, keduanya $> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek pergerakan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi bersifat independen satu sama lain. Ketiga, pola serupa juga ditemukan pada hubungan Investasi/PMTB (X3) dengan Pertumbuhan Ekonomi (probabilitas 0,1863 dan 0,7658, keduanya $> 0,05$), begitu pula pada seluruh kombinasi hubungan silang antarvariabel independen (X1–X2, X1–X3, X2–X3) yang seluruhnya menunjukkan probabilitas jauh di atas 0,05. Ketiadaan kausalitas jangka pendek pada sebagian besar pasangan variabel ini mengarahkan analisis untuk menelusuri kemungkinan hubungan keseimbangan pada dimensi jangka panjang melalui uji kointegrasi.

Tabel 10 Hasil Output Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.970490	125.0732	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.858457	54.61272	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.419958	15.50967	15.49471	0.0498
At most 3 *	0.206125	4.616576	3.841465	0.0317

Source: Output pengolahan data Eviews 12 (2026).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak adanya kointegrasi (None) berhasil ditolak, dengan nilai Trace Statistic sebesar 63,85600 yang melampaui nilai kritis 47,85613 serta probabilitas 0,0001 ($< 0,05$); penolakan ini konsisten berlanjut pada baris pengujian At Most 1, At Most 2, dan At Most 3. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa keempat variabel bergerak selaras dan memiliki keterikatan struktural jangka panjang, sehingga secara metodologis mengharuskan estimasi dilanjutkan menggunakan spesifikasi VECM bukan VAR standar pada tingkat difference, karena VECM mampu mengoreksi disequilibrium jangka pendek agar kembali menuju titik keseimbangan jangka panjang.

Pembahasan

Produk Domestik Bruto Nominal (X1) menunjukkan dualitas pengaruh yang kontras antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengaruh positif dan signifikan (koefisien $2,31 \times 10^{-5}$; t-statistic 2,50882) mencerminkan logika demand-driven Keynesian, di mana pembesaran nilai transaksi moneter secara instan mendorong optimisme pasar, sebagaimana terlihat pada lonjakan pertumbuhan ekonomi hingga 7,07 persen pada triwulan II-2021 saat stimulus PEN berpadu dengan windfall commodity boom. Namun dalam jangka panjang, pengaruhnya berbalik menjadi negatif dan signifikan (koefisien $-3,73 \times 10^{-5}$; t-statistic -2,00350), yang didukung oleh grafik IRF yang bergerak ke area negatif sejak kuartal kedua serta kontribusi FEVD yang konsisten sekitar 10 persen. Secara teoretis, temuan ini merujuk pada fenomena tekanan inflasi dan efek skala semu (money illusion). Karena PDB yang digunakan adalah PDB atas dasar harga berlaku, pembesaran nilainya dalam jangka panjang tidak selalu mencerminkan kenaikan volume output riil, melainkan dapat menggerus daya beli riil masyarakat dan menekan profitabilitas sektor usaha, sejalan dengan prinsip fungsi produksi Cobb-Douglas pada Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan bahwa kemajuan ekonomi jangka panjang murni ditentukan oleh produktivitas riil, bukan pembesaran nilai nominal semata.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) terbukti menjadi motor penggerak utama stabilitas ekonomi Indonesia dalam dimensi jangka panjang, dengan koefisien positif signifikan sebesar 0,000788 (t-statistic 5,09341), didukung oleh respons IRF yang melonjak tajam dan persisten di area positif serta kontribusi FEVD terbesar kedua (sekitar 20 persen). Temuan ini konsisten dengan teori permintaan efektif Keynesian, di mana setiap tambahan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan omzet sektor swasta dan pendapatan nasional melalui efek pengganda (multiplier effect). Meskipun dalam jangka pendek pengaruhnya tidak signifikan (koefisien -0,000109; t-statistic -1,53677). Dijelaskan oleh perilaku consumption smoothing sesuai Teori Siklus Hidup Modigliani, menyebutkan bahwa ketangguhan konsumsi rumah tangga dalam jangka panjang berhasil membentengi perekonomian Indonesia dari risiko resesi, sebagaimana tercermin dari pemulihannya dari Rp8.853,6 triliun (2020) menjadi Rp12.742,8 triliun (2025) yang sejalan dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,05–5,20 persen pasca-pandemi.

Investasi yang diprosikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (X3) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, baik dalam jangka pendek (koefisien $4,87 \times 10^{-5}$; t-statistic 0,44390) maupun jangka panjang (koefisien -0,000305; t-statistic -1,61117), diperkuat oleh hasil kausalitas Granger yang independen, grafik IRF yang landai di sekitar garis ekuilibrium, dan kontribusi FEVD yang paling kecil (2-3 persen). Berdasarkan Teori Akselerator Investasi J.M. Clark, sensitivitas investasi terhadap sinyal pembesaran skala ekonomi memang tinggi, namun realisasi investasi fisik, mulai dari pembebasan lahan, konstruksi, hingga pengadaan mesin yang membutuhkan masa tenggang (gestation period) yang panjang sebelum benar-benar terkonversi menjadi kapasitas produksi efektif. Fenomena ini tergambar jelas pada data empiris, di mana nilai PMTB terus meningkat dari Rp4.926,0 triliun (2020) menjadi Rp6.980,8 triliun (2025), namun dampak penggandanya belum sepenuhnya bertransmisi menjadi lonjakan persentase pertumbuhan ekonomi dalam rentang periode pengamatan sepuluh kuartal.

Secara simultan, Produk Domestik Bruto, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi terbukti memiliki hubungan kausalitas struktural yang kuat dan bergerak selaras dalam menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji kointegrasi Johansen (Trace Statistic 63,85600 > nilai kritis 47,85613; probabilitas 0,0001) serta signifikansi Error Correction Term sebesar -0,119041 (t-statistic -2,67107) yang menunjukkan kecepatan penyesuaian 11,90 persen per triwulan menuju keseimbangan jangka panjang. Secara teoretis, keterikatan simultan ini mencerminkan integrasi fungsional antara teori Keynesian dan Neoklasik dalam kerangka circular flow of income, menyebutkan bahwa kapasitas pasar yang tersedia dari PDB nominal diisi oleh permintaan efektif dari konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya sesuai dengan Teori Akselerator Investasi, merangsang komitmen investasi sektor swasta untuk memperluas kapasitas produksi. Dinamika ini tergambar nyata sepanjang 2020–2025, mulai dari titik nadir resesi (-5,32 persen pada triwulan II-2020) akibat kontraksi simultan ketiga komponen, hingga lompatan pemulihan (7,07 persen pada triwulan II-2021) saat ketiganya terdongkrak bersamaan oleh stimulus PEN dan windfall commodity boom, dan konsolidasi stabil (5,20 persen pada 2025) pasca-transisi pemerintahan baru. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan makroekonomi yang efektif perlu mengelola interaksi ketiga variabel secara simultan dan mempertimbangkan jeda waktu penyesuaian, bukan sekadar mengandalkan asumsi hubungan linier satu arah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian ekonometrika dinamis melalui model Vector Error Correction Model (VECM), serta pembahasan komprehensif mengenai Pengaruh Produk Domestik

Bruto (PDB), Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2020-2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Nominal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungannya bernilai positif dalam jangka pendek, namun berubah menjadi negative dalam jangka panjang. Dilanjutkan dengan variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang. Namun, variabel ini tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sedangkan, secara bersama-sama Produk Domestik Bruto, Konsumsi Rumah Tangga, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam hubungan keseimbangan jangka panjang.

Referensi

- Afrizal, A., Mayesti, I., & Irmanelly, I. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. *Journal Development*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i1.172>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=qijKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=lkli588Yiw&sig=hc_KCgJpBUPqfsCd5uSM1-EB1xA
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=AU5PEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=fAsHKbv1IF&sig=nMISZzMEA8a6HYyElr5WLRvoGdc>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/153136/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Keynes, J. M. (2013). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Literary Licensing, LLC.
- Apria, W., Asrini, A., & Putra, A. (2025). Analisis Pengaruh Konsumsi, Rumah Tangga, Investasi dan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 13(2), 235–252. <https://doi.org/10.53978/jd.v13i2.644>
- Hutabarat, M., Sormin, Y. B., Siringoringo, N. M., & Sidauruk, B. L. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 8323–8326. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37735>
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012—2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Virmadani, A. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Konsumsi Rumah Tangga, Pmdn, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17813>